

**MANAJEMEN PROGRAM EVALUASI DIRI SEKOLAH  
DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Oleh:**  
**NITA ANITASARI**  
**NIM. 1223303084**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2016**

## **MANAJEMEN PROGRAM EVALUASI DIRI SEKOLAH DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**

Nita Anitasari

NIM. 1223303084

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

### **ABSTRAK**

Manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto merupakan suatu proses kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap program dan kegiatan yang ada di sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah sehingga proses kegiatan yang berkaitan dengan Evaluasi Diri Sekolah dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa dokumen tertulis maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh penulis. Dalam hal ini teknik-teknik dalam mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis dan keabsahan data yang penulis pakai menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sasaran penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri 9 Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto meliputi: (1) perencanaan meliputi workshop sekolah dan rapat mengenai program-program sekolah dalam satu tahun ke depan, (2) pengorganisasian yaitu pembentukan Tim Pengembang Sekolah meliputi kepala sekolah, komite, guru dan karyawan, (3) pelaksanaan meliputi penggunaan instrumen Evaluasi Diri Sekolah dan pelaksanaan program tahunan sekolah, (4) pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan pendekatan secara individual maupun kelompok, (5) penilaian berupa evaluasi kinerja per program dan pembuatan laporan Evaluasi Diri Sekolah sebagai tindak lanjut/rekomendasi program sekolah dan untuk kepentingan Dinas Pendidikan Kabupaten.

Kata kunci: Manajemen, Evaluasi Diri Sekolah, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, Penilaian.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II MANAJEMEN MUTU DAN MANAJEMEN PROGRAM</b>	
<b>EVALUASI DIRI SEKOLAH</b> .....	16
A. Manajemen Mutu .....	16

B. Konsep Program Evaluasi Diri Sekolah .....	22
1. Pengertian Evaluasi Diri Sekolah .....	22
2. Prinsip Evaluasi Diri Sekolah .....	24
3. Tujuan Evaluasi Diri Sekolah .....	25
4. Manfaat Evaluasi Diri Sekolah .....	27
5. Langkah-Langkah Evaluasi Diri Sekolah .....	29
C. Proses Manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah .....	39
1. Perencanaan .....	40
2. Pengorganisasian .....	41
3. Pelaksanaan .....	42
4. Pengawasan .....	45
5. Penilaian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis dan Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	53
A. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Purwokerto .....	53
1. Letak Geografis.....	53
2. Sejarah Singkat.....	53
3. Visi dan Misi.....	56

4. Struktur Organisasi.....	58
5. Prestasi .....	59
6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan, dan Keadaan Peserta Didik .....	60
7. Sarana dan Prasarana.....	61
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>63</b>
1. Perencanaan .....	63
2. Pengorganisasian .....	69
3. Pelaksanaan .....	72
4. Pengawasan .....	82
5. Penilaian .....	83
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>86</b>
1. Perencanaan .....	86
2. Pengorganisasian .....	88
3. Pelaksanaan .....	90
4. Pengawasan .....	95
5. Penilaian .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran-saran.....	102



**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah yang merupakan pelaksana pendidikan secara formal berpeluang untuk mengatur proses pendidikan sesuai dengan potensi lingkungan yang ada baik dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta pengambilan keputusan kebijakan. Dalam proses pengelolaan pendidikan harus mengacu pada kebijakan pusat yaitu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) mulai dari standar kelulusan, isi, proses, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, hingga standar penilaian. Mengingat bahwa kondisi satuan pendidikan pada saat ini masih sangat beragam dan sebagian besar masih di bawah SNP, maka perlu dicari strategi untuk mencapai SNP secara bertahap. Upaya ini dilakukan dengan menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang merupakan tingkat layanan minimal yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). SPMP didefinisikan sebagai kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha untuk melakukan upaya peningkatan

mutu pendidikan secara berkesinambungan.<sup>1</sup> Penjaminan mutu pendidikan dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan tersebut akan terus meningkatkan mutu untuk melampaui atau di atas SNP.

Salah satu komponen utama program SPMP adalah Evaluasi Diri Sekolah (EDS). EDS berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan melalui Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan-Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP). Dengan program ini sekolah diminta untuk secara internal melakukan evaluasi sendiri kinerja sekolah berdasarkan SPM dan SNP.

EDS merupakan evaluasi internal yang dilaksanakan oleh semua pihak atau *stakeholders* di sekolah untuk mengetahui secara menyeluruh kinerja sekolah dilihat dari pencapaian SPM dan 8 SNP dan mengetahui kekuatan serta kelemahan sekolah secara signifikan sehingga akan diperoleh masukan untuk membuat Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Di Indonesia, penerapan program Evaluasi Diri Sekolah sebenarnya bukan hanya dilakukan oleh sekolah bersama komite sekolahnya saja dalam Tim Pengembang Sekolah (TPS), namun juga didukung oleh pengawas sekolah yang lebih berfungsi sebagai verifikator dan validator terhadap hasil penilaian yang dilakukan oleh sekolah bersama komitenya. Pengawas juga merupakan salah satu anggota TPS. Dengan keterlibatan pengawas sekolah, diharapkan hasil pengumpulan data yang diperoleh benar-benar valid memetakan kondisi

---

<sup>1</sup> Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.11.

pencapaian sekolah terhadap SPM dan SNP dengan seobjektif mungkin, yang kemudian menjadi landasan pengembangan program satuan pendidikan dalam bentuk sebuah dokumen perencanaan di satuan pendidikan yaitu Rencana Kegiatan Sekolah (RKS).

Pelaksanaan program Evaluasi Diri Sekolah ini cukup penting dikarenakan belum ada alat yang secara akurat dapat menggambarkan bagaimana kinerja suatu sekolah secara keseluruhan yang diukur dari 8 SNP dan SPM. Evaluasi di sekolah sebenarnya sudah sering dilakukan namun masih bersifat eksternal sehingga program Evaluasi Diri Sekolah ini diharapkan sebagai cerminan sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja sekolah. Program Evaluasi Diri Sekolah ini dilaksanakan setiap tahun sekali setelah akhir tahun dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Program Evaluasi Diri Sekolah ini juga merupakan bagian dari usaha pengembangan karakter khususnya tentang kedisiplinan dan kejujuran karena perlu adanya kejujuran dan keterbukaan dari perangkat sekolah dalam mengisi instrumen Evaluasi Diri Sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis pada hari Senin, tanggal 12 Oktober 2015 di SMP Negeri 9 Purwokerto pada pukul 08.00-09.20 WIB dengan narasumber Bapak Slamet, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah, bahwa SMP Negeri 9 Purwokerto yang beralamatkan di Jl. Jatisari No. 25 Purwokerto Utara yang sudah terakreditasi A telah melaksanakan program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) mulai tahun 2008. Hasil EDS digunakan oleh pihak sekolah untuk membuat Rencana Kegiatan Sekolah dalam upaya pengembangan



sekolah ke arah yang lebih baik. Sampai saat ini terus melakukan upaya peningkatan mutu sekolah secara berkesinambungan.

Program Evaluasi Diri Sekolah harus dimanajemen agar menjadi suatu refleksi untuk mengubah dan memperbaiki tata kerja agar menciptakan pelayanan dan penjaminan pendidikan yang berkualitas. Manajemen program Evaluasi Diri Sekolah ini meliputi 5 tahap yaitu: *Pertama*, proses perencanaan yaitu mengikuti kegiatan workshop penyusunan EDS dan Rapat Dinas Sekolah yang diikuti oleh Kepala Sekolah, Koordinator bidang 8 SNP, Komite Sekolah, dan Pengawas Sekolah. *Kedua*, pengorganisasian yaitu pembentukan Tim Pengembang Sekolah (TPS) dan pembagian tugas dan tanggung jawab. *Ketiga*, pelaksanaan yaitu pengumpulan informasi yaitu mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber informasi untuk setiap pertanyaan evaluasi serta menentukan jadwal pengumpulan. *Keempat*, pengawasan yaitu proses monitoring kepala sekolah terhadap anggotanya. *Kelima*, penilaian, yaitu pelaporan evaluasi dan tindak lanjut untuk melihat hasil evaluasi dijabarkan dalam rencana dan tindakan yang tepat.

Kendala dalam pelaksanaan program EDS ini seperti yang dikatakan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto, bahwa dalam pelaksanaannya, sekolah tidak mengalami kendala yang signifikan. Hanya masalah waktu terlalu singkat yang terkadang dalam proses finishing dari tim tidak dalam waktu yang bersamaan. Di samping itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan program Evaluasi Diri Sekolah ini adalah adanya komitmen yang tinggi dan motivasi yang cukup besar pada tim, serta adanya koordinasi yang baik antar *stakeholder*.

Dengan adanya manajemen program EDS di SMP Negeri 9 Purwokerto, sekolah dapat mengelola kegiatan program-program sekolah secara sistematis, efektif dan efisien. Selain itu, sekolah dapat dengan mudah menyusun RKS/RKAS, memudahkan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan sekolah, meningkatkan kinerja sekolah sesuai dengan 8 SNP. Seperti yang dikatakan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto, bahwa EDS harus dibuat, baik untuk pertimbangan program jangka menengah (4 tahun) maupun program tahunan, agar dapat melihat kinerja sekolah dan meningkatkan mutu sekolah.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian di atas dan menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang lebih luas, maka penulis membatasi istilah sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

A. Hanief Saha Ghafur menyatakan bahwa sistem evaluasi diri (*self education system*) adalah bagian dari sistem penjaminan mutu internal yang berada dalam satu daur perbaikan mutu berkelanjutan yang melekat pada masing-masing jenjang pendidikan, seperti program studi, departemen, fakultas, dan institusi perguruan tinggi. Dengan demikian, evaluasi diri berfungsi sebagai instrumen perbaikan mutu berkelanjutan, pengendalian mutu pendidikan, dan bentuk akuntabilitas penyelenggara perguruan tinggi

kepada masyarakat, khususnya para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).<sup>2</sup>

Menurut Panduan Evaluasi Diri Sekolah (2013), Evaluasi diri merupakan upaya sekolah untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh sekolah sendiri berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman. Evaluasi diri merupakan suatu upaya sistematis untuk menghimpun, mengolah dan menyusun informasi sebagai aspek kegiatan akademis profesional untuk dapat menyimpulkan kinerja sekolah. Evaluasi diri sekaligus menjadi umpan balik guna meningkatkan kinerja sekolah.

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah proses evaluasi yang bersifat internal yang dilakukan oleh sekolah sendiri. Pada umumnya, pelaksana evaluasi internal adalah warga sekolah sendiri, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, guru bimbingan dan penyuluhan, dan warga sekolah lainnya. Tujuan evaluasi internal sekolah adalah mengetahui tingkat kemajuan dirinya sendiri (sekolah) sehubungan dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dengan mata anggaran pada Rancangan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), serta hasilnya akan diusulkan kepada

---

<sup>2</sup> A. Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 105.

<sup>3</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 81.

Kabupaten/Kota yang selanjutnya akan dirancang pada Renstra Kabupaten/Kota.<sup>4</sup>

Evaluasi Diri Sekolah yang dimaksud di sini adalah proses evaluasi sekolah yang bersifat internal untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan rencana kerja sekolah dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota.

## 2. Manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah.<sup>5</sup>

Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi.<sup>6</sup>

---

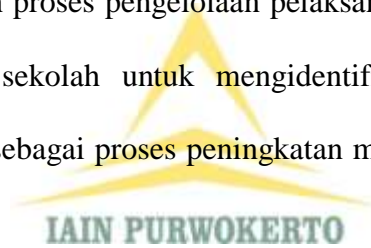
<sup>4</sup> Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 28-29.

<sup>5</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

<sup>6</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Prakti*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 14.

Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan salah satu kegiatan pengukuran ketercapaian standar acuan mutu pada sekolah. Alat yang digunakan adalah Instrumen Evaluasi Diri Sekolah. Pengukuran kinerja melalui pengukuran Evaluasi Diri Sekolah dilakukan setahun sekali. Hasil pengukuran ini digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dengan mata anggaran pada Rancangan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), serta hasilnya akan diusulkan kepada Kabupaten/Kota yang selanjutnya akan dirancang pada Renstra Kabupaten/Kota.<sup>7</sup>

Manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan pelaksanaan program evaluasi internal yang dilakukan sekolah untuk mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan sekolah, juga sebagai proses peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.



### 3. SMP Negeri 9 Purwokerto

SMP Negeri 9 Purwokerto yang beralamatkan di Jl. Jatisari No. 25 Sumampir Purwokerto berdiri pada tahun 1985 dengan Surat Keputusan Mendikbud No. 0594 / O / 1985 tanggal 22 November 1985 yang berlaku surut terhitung 1 Juli 1985. SMP Negeri 9 Purwokerto memiliki NSS 20.1.03.02.27.084 dan NPSN 20301958. SMP Negeri 9 Purwokerto telah memiliki akreditasi A.

Kepala SMP Negeri 9 Purwokerto saat ini yaitu Bapak Slamet, S.Pd., M.Pd. Sampai Tahun Pelajaran 2015/2016, SMP Negeri 9 Purwokerto telah

---

<sup>7</sup> Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 28-29.

memiliki 37 guru tetap, 3 guru tidak tetap, 9 pegawai tetap, 2 pegawai cpns dan 3 pegawai tidak tetap. Sedangkan jumlah siswa di SMP Negeri 9 Purwokerto yaitu 844 siswa.

SMP Negeri 9 Purwokerto memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai diantaranya adalah ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang wakil kepala sekolah, ruang tamu, ruang pertemuan, ruang laboratorium IPA, ruang ibadah, ruang UKS, ruang praktik komputer, ruang OSIS, ruang BP/BK, ruang musik, perpustakaan, ruang laboratorium bahasa, gudang, koperasi siswa, WC, dapur, tempat parkir, kantin, ruang komite, ruang media dan alat bantu KBM, ruang penjaga, ruang AVA, ruang keterampilan, tempat tenis meja, tangga sebelah kanan dapur, teras, dan ruang laboratorium IPS.

Dengan adanya pelaksanaan manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah yang baik, SMP Negeri 9 Purwokerto telah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut,

maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
  - a) Untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang manajemen program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto.
  - b) Sebagai bahan informasi di kalangan lembaga pendidikan tentang manajemen program Evaluasi Diri Sekolah.
2. Manfaat praktis:
  - a) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan dokumentasi historis, dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah dalam manajemen program Evaluasi Diri Sekolah.
  - b) Diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain tentang konsep manajemen program Evaluasi Diri Sekolah.

#### **F. Kajian Pustaka**

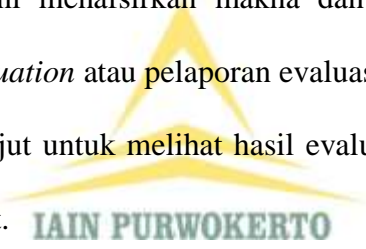
Rohiat (2010) dalam bukunya “Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik”, mengemukakan bahwa yang dimaksud Evaluasi Diri Sekolah adalah proses evaluasi yang bersifat internal yang dilakukan oleh sekolah sendiri. Pada umumnya, pelaksana evaluasi internal adalah warga sekolah sendiri, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, guru bimbingan dan penyuluhan, dan warga

sekolah lainnya. Tujuan evaluasi internal sekolah adalah mengetahui tingkat kemajuan dirinya sendiri (sekolah) sehubungan dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Nanang Fatah (2012) dalam bukunya “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan” bahwa yang dimaksud Evaluasi Diri Satuan/Program Pendidikan (EDS) merupakan salah satu kegiatan pengukuran ketercapaian standar acuan mutu pada satuan/program pendidikan dengan menggunakan instrumen EDS. Pengukuran kinerja melalui pengukuran Evaluasi Diri Sekolah dilakukan setahun sekali. Program peningkatan pencapaian standar mutu acuan satuan/program pendidikan yang bersangkutan sebagai dasar dalam penyusunan RPS dengan mata anggaran pada RAPBS, serta digunakan untuk diusulkan kepada Kabupaten/Kota dan dirancang pada Renstra Kabupaten/Kota.

Hanief Saha Ghafur (2010:105) dalam bukunya “Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia (Suatu Analisis Kebijakan)” menyatakan bahwa sistem evaluasi diri (*self education system*) adalah bagian dari sistem penjaminan mutu internal yang berada dalam satu daur perbaikan mutu berkelanjutan yang melekat pada masing-masing jenjang pendidikan, seperti program studi, departemen, fakultas, dan institusi perguruan tinggi. Dengan demikian, evaluasi diri berfungsi sebagai instrumen perbaikan mutu berkelanjutan, pengendalian mutu pendidikan, dan bentuk akuntabilitas penyelenggara perguruan tinggi kepada masyarakat, khususnya para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).



James R. Sanders dan Carolyn D. Sullins (2006) dalam bukunya “Evaluating School Programs An Educator’s Guide” mengemukakan bahwa manajemen atau proses pelaksanaan evaluasi sekolah melalui (1) *getting started* atau persiapan, pada dasarnya tahap awalnya adalah mengklarifikasi tujuan dari evaluasi, mengklarifikasi apa saja yang harus dievaluasi dan mengidentifikasi pertanyaan yang harus dijawab, (2) *collecting information* atau pengumpulan informasi melibatkan identifikasi sumber-sumber informasi untuk setiap pertanyaan evaluasi, memilih metode evaluasi yang tepat dan penentuan jadwal pengumpulan, (3) *organizing and analyzing information* atau pengorganisasian dan menganalisis informasi, ini menafsirkan makna dan implikasi dari hasil evaluasi, dan (4) *reporting evaluation* atau pelaporan evaluasi, poin penting dalam pelaporan ini adalah tindak lanjut untuk melihat hasil evaluasi dijabarkan dalam rencana dan tindakan yang tepat.  IAIN PURWOKERTO

Skripsi dari saudari Rully Sevi Agustin (2014) dengan judul “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013”. Skripsi ini difokuskan dalam (1) aspek akademik siswa dengan berbagai program yang tujuannya meningkatkan prestasi akademik dengan program bimbingan belajar, bimbingan prestasi dan les khusus, (2) aspek non akademik dengan program kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, (3) kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dengan diadakannya IHT (*In House Training*) dan pelatihan-pelatihan untuk menambah keilmuannya, (4) menciptakan keadaan lingkungan madrasah yang kondusif

dengan sarana prasarana yang memadai sesuai kebutuhan siswa, menjalin hubungan yang harmonis diantara siswa, guru, dan staff.

Skripsi dari saudari Purwati (2008) yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Tarbiyatul’ulum Kemranjen Banyumas”. Penelitian ini mengkaji pada strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis agama agar output pendidikan di madrasah tidak kalah dengan pendidikan sekolah dasar. Serta mengkaji tentang kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan program dan membahas tentang upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi MI tersebut.

Terdapat persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah masing-masing penelitian berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Ada beberapa perbedaan dengan penelitian ini yakni dari fokus permasalahan yang diteliti, waktu penelitian dan subjek penelitian yang menjadi informan dalam proses pengumpulan data.

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai manajemen program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto adalah sebagai berikut. Tahap pelaksanaan dalam proses manajemen program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yaitu meliputi proses perencanaan, pengumpulan informasi, pengorganisasian dan analisis informasi, serta pelaporan evaluasi.

Dalam melaksanakan program Evaluasi Diri Sekolah, SMP Negeri 9 Purwokerto tidak mengalami kendala yang signifikan. Hanya masalah waktu terlalu singkat yang terkadang dalam proses finishing dari tim tidak dalam waktu yang bersamaan.

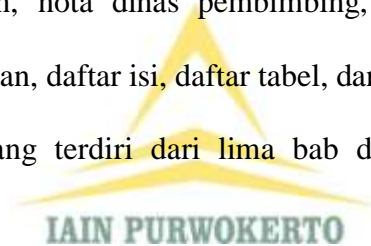
Dampak manajemen program EDS bagi pengembangan SMP Negeri 9 Purwokerto antara lain mempermudah dalam penyusunan RKS/RKAS, memudahkan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan sekolah, meningkatkan kinerja sekolah sesuai dengan 8 SNP.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar, halaman persembahan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:



Bab I merupakan Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teori yang memuat tentang Manajemen Mutu dan Manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah yang terdiri dari pengertian manajemen mutu; konsep program Evaluasi Diri Sekolah yang meliputi pengertian Evaluasi Diri Sekolah, prinsip Evaluasi Diri Sekolah, tujuan dan manfaat Evaluasi Diri Sekolah; dan proses manajemen program Evaluasi Diri Sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian.

Bab III adalah Metode Penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan keabsahan data.

Bab IV adalah Penyajian Data dan Pembahasan yang memuat tentang gambaran umum SMP Negeri 9 Purwokerto, penyajian data, dan analisis data tentang Manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Bab V adalah Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran., dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan pada skripsi yang berjudul “Manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto Kabupaten Banyumas”, dari penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan manajemen program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto diartikan sebagaimana pelaksanaan manajemen yaitu usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap program dan kegiatan yang ada di sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah sehingga proses kegiatan yang berkaitan dengan Evaluasi Diri Sekolah dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Secara umum penerapan manajemen program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto dilaksanakan sesuai fungsi-fungsi manajemen, dan secara keseluruhan sudah baik dan berjalan kondusif. Secara khusus kesimpulan penelitian ini meliputi:

#### **1. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tersebut meliputi workshop

sekolah dan rapat anggota untuk mempersiapkan program-program yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian program Evaluasi Diri Sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 9 Purwokerto yaitu meliputi pembentukan Tim Pengembang Sekolah dan melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing tim.

## 3. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto telah dilakukan sesuai ketentuan yang ada dan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan ini meliputi: (a) pemahaman dan penggunaan instrumen Evaluasi Diri Sekolah, Tim Pengembang Sekolah melakukan pengisian instrumen sesuai dengan indikator berdasarkan bukti fisik sekolah, (b) pelaksanaan program-program sekolah satu tahun, program-program sekolah sebagian besar tercapai dengan baik.

## 4. Pengawasan

Kegiatan pengawasan program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan berbagai pendekatan secara individual maupun kelompok terhadap para tim untuk mengetahui sejauh mana implementasi program Evaluasi Diri Sekolah.

## 5. Penilaian

Kegiatan penilaian program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto merupakan penilaian kinerja Tim Pengembang Sekolah pada

setiap program yang sudah terlaksana. Penilaian program Evaluasi Diri Sekolah juga berupa pembuatan laporan Evaluasi Diri Sekolah yang disusun satu tahun sekali. Laporan tersebut digunakan sebagai tindak lanjut/rekomendasi untuk program satu tahun ke depan. Selain itu, laporan tersebut dalam format terpisah diserahkan dan diolah lebih lanjut untuk kepentingan Dinas Pendidikan Kabupaten bagi penyusunan perencanaan pendidikan kabupaten dan bahan pengembangan sistem informasi pendidikan.

## **B. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada SMP Negeri 9 Purwokerto yang dapat dijadikan perbaikan dan masukan terkait dengan manajemen program Evaluasi Diri Sekolah, antara lain:

1. Kepala sekolah diharapkan lebih bekerja sama dengan pengawas sekolah dalam melakukan kegiatan pengawasan. Pengawas sekolah diharapkan lebih sering datang ke sekolah untuk mengawasi proses berjalannya program Evaluasi Diri Sekolah dan diharapkan lebih membangun interaksi dan komunikasi yang baik dengan para pemangku sekolah agar proses Evaluasi Diri Sekolah berjalan lancar.
2. Tim Pengembang Sekolah diharapkan lebih mengkoordinasi seluruh komponen sekolah yang terlibat dalam proses Evaluasi Diri Sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardi Kurniadi, Dodi. 2012. *Pelaksanaan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SMP Negeri 2 Tempel*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatah, Nanang. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghafur, A. Hanief Saha. 2010. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan dan BPSDMP-PMP. 2015. *Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengelola Implementasi Kurikulum (Evaluasi Diri Sekolah)*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah (Modul untuk Pelatih)*. Bantuan Operasional Sekolah.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muflihin, M. Hizbul. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management ABAD 21, Studi Kasus & Analisis)*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Priansa, Donni Juni dan Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet dan Prijono, Sapto dan Suprpto, Edi. *Dokumentasi Data-Data Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto Kabupaten Banyumas*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2013. *Panduan Evaluasi Diri Sekolah untuk Penjaminan Mutu Pendidikan*. Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tyas, Fitri N. Dan N, Desi. 2014. *Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gresik)*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.